

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kotabaru yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Gondokusuman. Kelurahan Kotabaru terdiri dari 4 RW dan 21 RT dengan luas wilayah $\pm$ 71.305 ha. Berdasarkan letak geografisnya Kelurahan Kotabaru berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Terban.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Klitren.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gowongan.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegal Panggung.

Kegiatan penyuluhan kesehatan di Kelurahan Kotabaru sudah pernah diberikan oleh puskesmas sesuai dengan program pemerintah diantaranya penyuluhan tentang alat kontrasepsi jangka panjang, penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyuluhan tentang kanker payudara, dan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA *test*. Materi yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan puskesmas mengenai pemeriksaan IVA antara lain pengertian, tujuan, waktu pemeriksaan, dan pentingnya pemeriksaan IVA untuk wanita.

2. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Jumlah wanita usia 30-50 tahun di Kelurahan Kotabaru yaitu sebanyak 104 orang. Pada penelitian ini terdapat 51 wanita usia 30-50 tahun yang ikut serta menjadi responden. Dari keseluruhan responden, gambaran karakteristik yang diamati meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber informasi yang didapatkan tentang pemeriksaan IVA.

Data mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
di Kelurahan Kotabaru, Gondokusuman**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	30-40 Tahun	28	54,9
	41-50 Tahun	23	45,1
Pendidikan	Tidak sekolah	2	3,9
	SD	13	25,5
	SMP	17	33,3
	SMA	15	29,4
	Perguruan Tinggi	4	7,8
Pekerjaan	Tidak bekerja	35	68,6
	Pedagang	11	21,6
	Swasta	3	5,9
	Wiraswasta	1	2,0
	PNS	1	2,0
Sumber Informasi tentang Pemeriksaan IVA	Belum mengetahui	28	54,9
	Tenaga kesehatan	22	43,1
	Media cetak/ elektronik	1	2,0
Jumlah		51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki umur 30-35 tahun sebanyak 19 responden (37,3%), pendidikan rata-rata yaitu SMP sebanyak 17 responden (33.3%), tidak bekerja sebanyak 35 responden (68,6%), dan sebanyak 28 responden (54,9%) belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA.

3. Analisis Hasil Data

a. Gambaran pengetahuan wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengetahuan wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita
Usia 30-50 tahun tentang Pemeriksaan IVA**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	35,3
Cukup	24	47,1
Kurang	9	17,6
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Dari hasil tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan wanita usia 30-50 tahun di Kelurahan Kotabaru tentang pemeriksaan IVA yaitu cukup sebanyak 24 responden (47,1%).

- b. Gambaran motivasi wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Wanita
Usia 30-50 tahun tentang Pemeriksaan IVA**

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	24	47,1
Rendah	27	52,9
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar wanita usia 30-50 tahun di Kelurahan Kotabaru memiliki motivasi rendah tentang pemeriksaan IVA sebanyak 27 responden (52,9%).

- c. Gambaran pengetahuan wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA berdasarkan karakteristik di Kelurahan Kotabaru

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengetahuan wanita usia 30-50 tahun berdasarkan karakteristik tentang pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan
berdasarkan Karakteristik**

Karakteristik	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
1. Umur								
30-40 Tahun	13	25,5	14	27,5	1	2,0	28	54,9
41-50 Tahun	5	9,8	10	19,6	8	15,7	23	45,1
Jumlah	18	35,3	24	47,1	9	17,6	51	100
2. Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0	0	0	2	3,9	2	3,9
SD	1	2,0	9	17,6	3	5,9	13	25,5
SMP	4	7,8	9	17,6	4	7,8	17	33,3
SMA	10	19,6	5	9,8	0	0	15	29,4
PT	3	5,9	1	2,0	0	0	4	7,8
Jumlah	18	35,3	24	47,1	9	17,6	51	100
3. Pekerjaan								
Tidak bekerja	14	27,5	16	31,4	5	9,8	35	68,6
Pedagang	2	3,9	5	9,8	4	7,8	11	21,6
Swasta	2	3,9	1	2,0	0	0	3	5,9
Wiraswasta	0	0	1	2,0	0	0	1	2,0
PNS	0	0	1	2,0	0	0	1	2,0
Jumlah	18	35,3	24	47,1	9	17,6	51	100
4. Sumber Informasi								
Belum	5	9,8	15	29,4	8	15,7	28	54,9
Tenaga kes.	13	25,5	8	15,7	1	2,0	22	43,1
Media	0	0	1	2,0	0	0	1	2,0
Jumlah	18	35,3	24	47,1	9	17,6	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

- d. Gambaran motivasi wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA berdasarkan karakteristik di Kelurahan Kotabaru

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi wanita usia 30-50 tahun berdasarkan karakteristik tentang pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi
berdasarkan Karakteristik**

Karakteristik	Motivasi				Jumlah	
	Rendah		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%
1. Umur						
30-40 Tahun	12	23,5	16	31,4	28	54,9
41-50 Tahun	15	29,4	8	15,7	23	45,1
Jumlah	27	52,9	24	47,1	51	100
2. Pendidikan						
Tidak sekolah	1	2,0	1	2,0	2	3,9
SD	10	19,6	3	5,9	13	25,5
SMP	8	15,7	9	17,6	17	33,3
SMA	7	13,7	8	15,7	15	29,4
PT	1	2,0	3	5,9	4	7,8
Jumlah	27	52,9	24	47,1	51	100
3. Pekerjaan						
Tidak bekerja	18	35,3	17	33,3	35	68,6
Pedagang	7	13,7	4	7,8	11	21,6
Swasta	2	3,9	1	2,0	3	5,9
Wiraswasta	0	0	1	2,0	1	2,0
PNS	0	0	1	2,0	1	2,0
Jumlah	27	52,9	24	47,1	51	100
4. Informasi						
Belum	18	35,3	10	19,6	28	54,9
Tenaga kes.	8	15,7	14	27,5	22	43,1
Media	1	2,0	0	0	1	2,0
Jumlah	27	52,9	24	47,1	51	100
5. Pengetahuan						
Baik	6	11,8	12	23,5	18	35,3
Cukup	14	27,5	10	19,6	24	47,1
Kurang	7	13,7	2	3,9	9	17,6
Jumlah	27	52,9	24	47,1	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia 30-50 Tahun tentang Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pemeriksaan IVA. Pengetahuan merupakan hasil seseorang dalam melakukan pengindraan terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Dengan melakukan pengindraan tersebut akan menghasilkan pengetahuan, hal ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2010). Pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka (IVA) berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (Kepmenkes Nomor 796 Tahun 2010).

Pengetahuan kurang pada responden tentang pemeriksaan IVA dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman responden tentang gejala dini kanker serviks dan keuntungan deteksi dini dengan menggunakan metode IVA *test*. Sebagian besar responden kurang memahami bahwa perdarahan pervaginam yang terjadi saat memasuki masa menopause merupakan salah satu gejala dini kanker serviks. Selain itu sebagian besar responden beranggapan bahwa pemeriksaan IVA hanya dapat dilakukan oleh dokter kandungan (obgyn). Hal ini tidak sesuai dengan teori Rasjidi (2009) bahwa pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan non dokter ginekologi seperti bidan.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang berumur antara 30-40 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan responden yang berumur 41-50 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Secara anatomi pada usia 41-50 tahun fungsi penglihatan seseorang akan mulai berkurang, sehingga akan berpengaruh terhadap informasi yang diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan (2011) bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak sekolah memiliki tingkat pengetahuan kurang, responden yang berpendidikan SD dan SMP sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan responden berpendidikan SMA dan PT sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sebagaimana teori yang dikutip Wawan (2011) bahwa pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang diberikan. Semakin banyak informasi yang didapatkan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

Selain pendidikan dan umur, pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan dan berpengetahuan cukup.

Seseorang yang tidak bekerja akan memiliki jangkauan informasi yang cenderung lebih sempit dibandingkan dengan yang mempunyai pekerjaan. Pada saat bekerja seseorang cenderung akan bertukar informasi dengan rekan kerjanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Wawan (2011) bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan seseorang dan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden yang belum mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan sebagian besar responden yang sudah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang pemeriksaan IVA memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan dapat didapatkan dari manapun diantaranya dengan mengikuti penyuluhan, mengakses internet, media elektronik dan lain-lain. Semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin luas pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan (2011) bahwa sistem sosial yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam menerima informasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Nisa (2013) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wawan (2011) bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sosial budaya dan lingkungan.

2. Gambaran Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun tentang Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 51 responden tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru diperoleh hasil yaitu sebagian responden memiliki tingkat motivasi rendah. Motivasi merupakan stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki. Usaha memberi motivasi ini dilakukan dengan memanipulasi situasi dalam diri individu (internal) maupun situasi di luar diri individu (eksternal) secara psikologis (Azwar, 2010). Menurut Uno (2016) motivasi dapat dipengaruhi oleh kemampuan, kebutuhan, lingkungan dan media).

Berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden berumur 30-40 tahun memiliki motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan IVA sedangkan responden yang berusia 41-50 tahun cenderung memiliki motivasi yang rendah. Hal ini karena pada usia 30-40 tahun seseorang cenderung mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan suatu hal jika dibandingkan dengan usia 41-50 tahun.

Berdasarkan karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa pada responden yang tidak sekolah dan SD sebagian besar memiliki motivasi yang rendah, akan tetapi pada responden yang berpendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja

dan memiliki tingkat motivasi yang rendah terhadap pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendidikan dan pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya sehingga akan berpengaruh terhadap motivasinya.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden yang belum mengetahui tentang pemeriksaan IVA memiliki motivasi rendah sedangkan responden yang sudah mendapatkan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA dari tenaga kesehatan sebagian besar memiliki motivasi tinggi. Motivasi yang rendah dapat dipengaruhi oleh sebagian besar responden yang tidak mengetahui informasi tentang IVA *test*. Tidak adanya pengetahuan akan membuat seseorang merasa tidak termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Uno (2016) bahwa rangsangan dari luar individu dapat mendorong seseorang untuk termotivasi.

Pengetahuan juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik memiliki motivasi tinggi terhadap pemeriksaan IVA sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dan kurang memiliki motivasi rendah terhadap pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang dan butuh terhadap sesuatu sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut (Uno, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti (2013) hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan motivasi melakukan pemeriksaan IVA yang artinya

semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi tingkat motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif sehingga peneliti tidak melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi variabel. Pada analisis data peneliti menggunakan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian sehingga peneliti tidak mencari hubungan antar variabel.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMID
YOGYAKARTA